

KONTRIBUSI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS GURU KABUPATEN CIAMIS

Ely Mulyaningsih

SDN 1 Imbanagara Raya, Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis;
elymulyaningsih1811@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini diawali dari tuntutan guru harus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah di mana guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih mengutamakan kepentingan siswa. Kompetensi profesional guru belum nampak tanpa adanya produk yang nyata hasil karya guru terutama media yang berbasis digital hal ini karena kemampuan menggunakan teknologi masih lemah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi organisasi guru dalam meningkatkan produktivitas guru. Subjek penelitian adalah peserta yang mengikuti kegiatan Parade Literasi Merdeka Mengajar (PLMM) yang diselenggarakan Komunitas belajar.id dan PGRI Ciamis yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, sedangkan objek penelitian ini meningkatkan produktivitas guru. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan survei. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara detail. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah organisasi guru berhasil mendesain sebuah pelatihan yang menghasilkan *output* yang jelas dibantu 15 trainer. Kriteria keberhasilan yakni produk yang dihasilkan berupa 1623 komik pembelajaran tema Profil Pelajar Pancasila yang dihasilkan dari pelatihan dan 330 komik yang telah direvisi serta berhasil mengumpulkan 380 komik terbaik karya guru yang telah direview dan dinilai dalam lomba dan tercatat pada Rekor Musium Indonesia (MURI).

Kata Kunci: kontribusi, organisasi, produktivitas guru.

Abstract. This begins with the need for instructors to adjust to governmental policies, where they must be innovative in carrying out instruction that puts students interests first. Because their technological proficiency is still lacking, real products generated by teachers, particularly those based on digital media, have not been used to demonstrate their professional competence. The goal of this study is to explain how teacher organizations help to improve teacher productivity. The research subjects were participants who took part in the Merdeka Teaching Literacy Parade (PLMM) organized by the learning community.id and PGRI Ciamis in collaboration with the Ciamis District Education Office, while the object of this research is to increase teacher productivity. Methods Data collection is done by interview and survey. To describe in depth, this study employs a qualitative descriptive method. The findings of this study show that the teacher organization was successful in creating a training that resulted in distinct outputs with the help of 15 trainers. The criteria for success are the resulting product in the form of 1623 learning comics with the Pancasila Student Profile theme resulting from the training and 330 comics that have been revised and managed to collect 380 of the best comics by teachers that have been reviewed and assessed in competitions and recorded in the Indonesian Museum Record (MURI).

Keywords: contribution, organization, teacher productivity.

PENDAHULUAN

Sejak digulirkan program merdeka belajar oleh pemerintah, guru bukan hanya dituntut menyelesaikan kurikulum tapi harus melakukan kegiatan pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa. Salah satu kunci keberhasilan guru yaitu tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru tanpa alasan apapun dituntut melek digital (Saleh, 2020). Sementara latar belakang guru mempengaruhi tingkat keberhasilan namun kadang tidak dipertimbangkan di sekolah terutama kemampuan digital atau pemanfaatan teknologi (Septina & Akbariansyah, 2019).

Sejak masa pandemi *covid 19* guru dituntut pembelajaran yang beda dari sebelumnya. Guru harus bisa beradaptasi dengan lingkungan keadaan yang dialami secara global. Dalam hal ini guru tidak memiliki kompetensi yang sama dalam hal penggunaan teknologi. Hal yang paling utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kemampuan literasi. Literasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran (Widana, 2020). Guru tanpa adanya kemampuan literasi maka pembelajaran yang dilaksanakan akan tetap sama tanpa adanya perbaikan. Bukan hanya perbaikan tapi adaptasi dengan lingkungan dan situasi dan kondisi yang terjadi. Salah satu kompetensi yang diperlukan masa pandemi *covid 19* adalah literasi digital. Salah satu artikel menunjukkan bahwa "Kemampuan literasi yang rendah" (Jajat Sudrajat, 2020).

Saat ini perubahan teknologi semakin pesat. Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara guru mengembangkan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan alam dan zaman. Zaman ini sudah berbasis digital, tentunya hal tersebut diperlukan siswa di masa yang akan datang (Surat et al., 2021). Seperti dalam kutipan "Gaya belajar siswa mengalami perubahan yaitu merupakan generasi digital native, hal ini harus diseimbangkan dengan bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai" (Smaragdina et al., 2020).

Guru merupakan pendidik yang memiliki komitmen dalam berlangsungnya proses pendidikan (Novariana, 2021). Hal ini, guru yang dapat berinteraksi secara langsung dalam suatu proses pembelajarannya. Tentunya proses ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi termasuk masa pandemi *covid 19*. Profesionalisme guru disini diuji. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu komitmen dari anggota suatu profesi dalam peningkatan keterampilan profesionalismenya serta pengembangan strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan alur profesinya (Gustina & Anisah, 2020).

Peran penting guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran (Restu et al, 2022). Guru yang seharusnya mampu menjadikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Peran guru ini seperti dikutip dari sebuah artikel diantaranya sebagai motivator, fasilitator, transformasi dan adaptasi (Sukitman, Trizid, 2020). Sebagai guru yang profesionalisme saat ada perubahan situasi dan kondisi maka perlu adanya tindakan nyata dalam

menumbuhkan sikap yang lebih tangguh. Keterampilan dasar dalam pengembangan pembelajaran diantaranya, keterampilan dasar yang disebutkan tidak hanya berkembang dengan pengalaman saja melainkan untuk menumbuhkan sikap profesional yang matang, perlu dirangsang dan didorong oleh pengetahuan baru (Isrokatun et al., 2021).

Saat pandemi covid 19 guru seperti tidak menjalankan tugas utamanya sebagai guru karena tidak berangkat mengajar ke sekolah. Guru yang produktif termasuk di antaranya produktivitas kerja. Produktivitas kerja mengandung makna: (1) sumber daya atau potensi individu (*input*) dan (2) hasil yang dicapai (*output*). Produktivitas kerja adalah potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu secara maksimal untuk mencapai keluaran (*output*) yang lebih kreatif generatif dan menghasilkan keuntungan atau kebermanfaatannya (Sufiyanto et al., 2022).

Komunitas belajar.id dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Ciamis sebagai organisasi terbesar guru bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang berbeda dengan yang ada. Inovasi pelatihan ini dengan konsep Parade Literasi Merdeka Mengajar (PLMM). Profesionalisme guru dalam pembelajaran dipengaruhi kegiatan pelatihan yang dialaminya, di mana guru memanfaatkan waktu luang untuk melaksanakan pelatihan (Hadi, 2021). Pelatihan ini memiliki konsep di mana peserta memiliki media ajar yang dapat digunakan di kelas dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Seperti pernyataan manfaat media ajar diantaranya mempercepat proses pembelajaran dan relevan dengan tujuan.

Berdasarkan paparan di atas bahwa perlu adanya peran organisasi dalam meningkatkan produktivitas guru. Tentunya berbeda dengan pelatihan-pelatihan sebelumnya yaitu lebih ke hasil atau *output* yang didapatkan secara nyata. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi organisasi guru dalam menghasilkan guru yang produktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis di antaranya: (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam inovasi pelatihan guru dan (2) hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian berikutnya. Secara manfaat praktis diantaranya: (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kegiatan produktif selanjutnya, (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah, dan (3) hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi dinas untuk dapat meningkatkan pendidikan dan pelatihan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di mana secara kualitatif penelitian ini menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan di lapangan sehingga menghasilkan data lengkap (Widana & Muliani, 2020). Adapun penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan survei. Subjek penelitian adalah peserta yang mengikuti kegiatan Parade Literasi Merdeka

Mengajar (PLMM) yang diselenggarakan Komunitas belajar.id dan PGRI Ciamis yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan dilaksanakan mulai tanggal 28 Maret hingga 19 April 2022 saat pelatihan PLMM. Dalam hal ini peneliti dibantu rekan-rekan *trainer* lain yang dipersiapkan sebanyak 15 orang yang pelaksanaannya dibagi ke setiap titik wilayah sasaran. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parade Literasi Merdeka Mengajar (PLMM) memiliki konsep berbeda dengan pelatihan lainnya. Konsep yang menggabungkan tiga komponen sebagai pokok materi. Ketiga konsep tersebut adalah pemanfaatan akun belajar.id, kurikulum berdiferensiasi dan komik pembelajaran. Pemanfaatan akun belajar.id difokuskan pada penggunaan media *google slide* sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang menarik. Kurikulum berdiferensiasi merupakan langkah awal pemanfaatan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran sesuai dengan minat dan kemauan siswa. Sedangkan Komik pembelajaran merupakan media ajar yang cukup menarik bagi siswa dan perlu pemberdayaan guru yang ada.

Output yang diharapkan dari kegiatan parade literasi merdeka mengajar adalah komik pembelajaran yang ditampilkan pada *google slide* untuk pembelajaran yang berdiferensiasi. Berdiferensiasi di sini tergantung sarana dan kemampuan peserta didik. Komik ini dapat menjadi komik cetak, pdf, tayangan *slide* atau *publish web*.

Pelatihan dilaksanakan di 26 Cabang PGRI di Kabupaten Ciamis. Setiap titik dilatih minimal oleh 3 orang trainer, hal ini tergantung peserta yang mendaftar melalui cabang masing-masing. Dilaksanakan dalam dua hari setara dengan 32 Jam Pelajaran ditambah proyek yang dihasilkan guru.

Tabel 1. Penyebaran Peserta Lulus

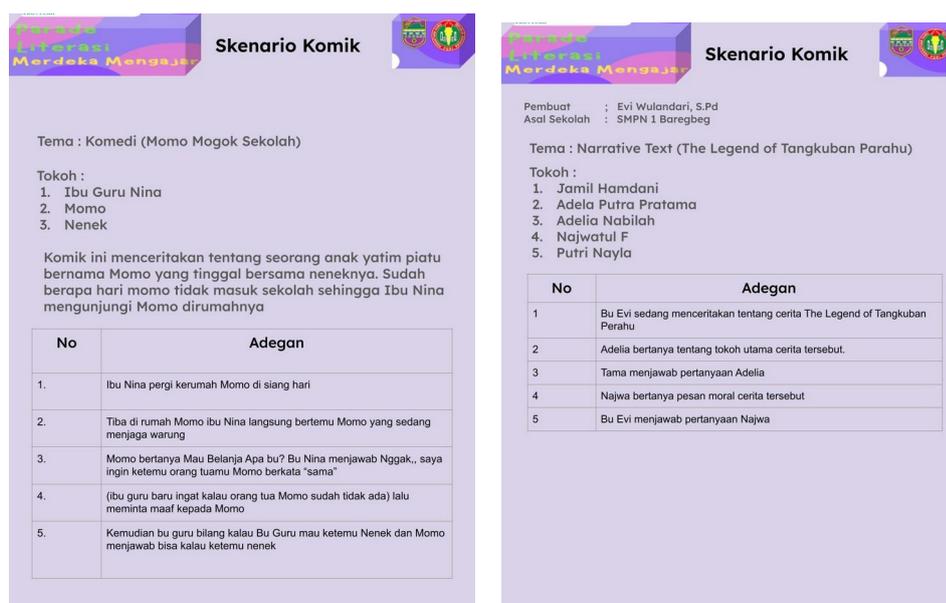
Nomor	Kecamatan	Menit
1	Baregbeg	40
2	Ciamis	54
3	Cimaragas	36
4	Cijeungjing	56
5	Cisaga	51
6	Tambaksari	28
7	Rancah	50
8	Rajadesa	60
9	Jatinagara	64
10	Sukadana	60
11	Panawangan	80
12	Cipaku	133
13	Kawali	60

14	Lumbung	36
15	Panumbangan	60
16	Sadananya	45
17	Sindangkasih	90
18	Cihaurbeuti	102
19	Cikoneng	67
20	Banjarsari	90
21	Panjalu	134
22	Sukamantri	24
23	Lakbok	33
24	Pamarican	63
25	Banjaranyar	40
26	Purwadadi	67
	Jumlah	1623

Data di atas menunjukkan bahwa antusiasme guru di Kabupaten Ciamis tinggi berdasarkan data anggota PGRI yang berjumlah kurang lebih 6.474 orang atau sekitar 25% dari anggota. Pendaftaran dilaksanakan sukarela hanya yang menginginkan supaya tidak ada keterpaksaan dalam pelaksanaan. Kegiatan ini melebihi target awal 10%.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan materi kurikulum berdiferensiasi. Cakupan materi ini sekilas tentang merdeka mengajar dan bagaimana langkah awal dalam implementasinya di sekolah. Di antaranya mengenalkan *Platform Merdeka Mengajar* sebagai alternatif implementasi kurikulum merdeka. Selain itu sebagai guru kita harus mengetahui data dasar dalam memulai pembelajaran. Kegiatan awal tersebut yaitu melakukan tes diagnostik baik kognitif atau nonkognitif. Sehingga pemahaman guru bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan kebutuhan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat dan kompetensi awal untuk mengelompokan.

Materi selanjutnya yaitu tentang akun pembelajaran atau belajar.id sebagai akun resmi yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan data dapodik. Materi ini sebagai materi diskusi bagaimana optimalisasi pemanfaatan dilapangan. Disini juga diperkenalkan dengan *google slide* sebagai media paparan yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. Cakupan materi di antaranya membuat judul, menata halaman, menyisipkan gambar dan audio, membuat *background*, serta mempublish web. Materi ini diakhiri dengan *output* pembuatan *storyboard* atau alur cerita komik yang akan mereka buat tentunya komik yang akan mereka buat yaitu tentang Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Seluruh peserta membuat *storyboard* dengan minat dimensi masing-masing.



Gambar 1. Contoh *Storyboard* Peserta

Pembuatan alur cerita atau *storyboard* diberikan template dari trainer supaya lebih cepat dalam mengenal dalam pemanfaatan *slide* dalam pembelajaran. Peserta membuat salinan ke dalam *drive* masing-masing tentunya ini hanya bisa diakses dengan akun pembelajaran. Hal ini supaya mereka mampu mengimplementasikan pembuatan di satuan pendidikan masing-masing. Peserta yang berhasil membuat *storyboard* dianggap berhasil membuat karya menggunakan media akun pembelajaran dalam langkah pembuatan komik.

Materi selanjutnya tidak kalah menarik yaitu proses penuangan *storyboard* ke dalam ilustrasi komik. Disini peserta diajarkan bagaimana langkah demi langkah dalam membuat komik. Pertama mereka mendaftarkan akun pembelajaran ke aplikasi *pixton education*. Setelah berhasil peserta membuat karakter utama sesuai kehendak masing-masing dengan karakter tokoh yang tertuang dalam *storyboard*. Pembuatan karakter utama ini bermanfaat dalam ilustrasi di dalam cerita komik. Pembuatan ilustrasi pada *pixton* sampai mereka bisa membuat secara utuh atau sebagian, karena untuk latar belakang ada juga yang menggunakan foto asli hasil tangkapan kamera masing-masing.

Hasil ilustrasi ditempel pada google slide sebagai media. Dalam *finishing google slide* membuat balon percakapan, menyisipkan gambar tambahan, animasi dan *audio* sebagai tambahan media bagi anak yang senang dengan musik.

Penyusunan komik yang dibuat minimal 4 slide berisi alur pada *storyboard* yang dibuat. Namun dalam pengembangannya dibuat 1 buah slide judul, 1 buah slide sinopsis, 1 buah slide tokoh diikuti dengan slide ilustrasi cerita. Di hari kedua peserta telah siap dengan pembuatan komik dan selesai sebanyak 4 buah slide minimal berdasarkan *storyboard* sebagai syarat penyelesaian tugas pelatihan.



Gambar 2. Contoh Komik Karya Peserta

Sebagai apresiasi dari para guru peserta PLMM, serta dalam rangka menyambut hari Jadi Kabupaten Ciamis ke 380 diselenggarakan lomba komik pembelajaran. Syarat mengikuti lomba tersebut adalah telah tuntas mengikuti pelatihan PLMM di cabang PGRI masing-masing. Tentunya dengan standar yang diperbaharui yaitu bagian komik terdiri dari 1 cover, 1 sinopsis, 1 tokoh dan 8 cerita. Peserta diperkenankan mengirimkan kembali hasil komik pelatihan dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Peserta yang mengirimkan karya dalam lomba sebanyak 330 orang guru dan diambil tiga karya terbaik hasil penilaian 15 *trainer* secara objektif dengan kriteria estetika, kesesuaian tema, ilustrasi slide.

Pendapat para peserta keseluruhan sangat merespon positif dengan adanya Parade Literasi Merdeka Mengajar. Selain materi yang dibutuhkan guru saat ini, keterampilan juga diasah dan tentunya dengan pelayanan yang penuh dengan resiliensi dimana *trainer* dalam mendampingi peserta akan dilakukan secara langsung dan berputar seperti guru mengajar pada muridnya. Hal ini terbukti dari pernyataan mereka dalam mengisi formulir refleksi kegiatan.

Sebagai bentuk kontribusi nyata komik karya guru ini didaftarkan sebagai Komik Karya Guru Tertebal dan memperoleh sertifikat dari Musium Rekor Indonesia (MURI) sebanyak 380 karya komik guru hasil lomba ditambah karya komik *trainer* diabadikan dan siap diedarkan kepada satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Ciamis sebagai bentuk kontribusi nyata organisasi guru dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dinyatakan bahwa organisasi pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam menggerakkan produktivitas guru. Karya komik pembelajaran dengan tema Profil Pelajar Pancasila karya guru sebagai bukti nyata kontribusi. Pada dasarnya pelatihan guru dengan konsep materi yang dibutuhkan guru akan direspon baik oleh masyarakat.

Sehingga memotivasi guru untuk lebih produktif dalam mengembangkan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, R. (2021). Pengaruh lingkungan kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru ips SMP Negeri kabupaten Klaten. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 501-511.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5681560>
- Gustina, E., & Anisah, A. (2020). Analisis profesionalisme guru di Smk Negeri 1 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(1), 14.
<https://doi.org/10.24036/bmp.v9i1.108452>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
<http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702-715.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>
- Restu Trinadi Asih, N. P., Fitriani Asni, M., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di era society 5.0. *Widyadari*, 23(1).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi covid-19. *prosiding seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 51-56.
- Septina, R., & Akbariansyah, A. (2019). Meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* 12(01) 713-724.
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2618/2426>
- Smaragdina, A. A., Nidhom, A. M., Soraya, D. U., & Fauzi, R. (2020). Pelatihan pemanfaatan dan pengembangan bahan ajar digital berbasis multimedia interaktif untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal KARINOV*, 3(1), 53-60.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/download/11995/5112>
- Sukitman, Trizid, A. (2020). Peran guru pada masa pandemi covid-19. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, September, 01(6) 91-95.
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/viewFile/3655/3620>
- Sufiyanto, M. I., Khairunisa, K., & Roviandri, R. (2022). Keberagaman produktivitas guru sekolah dasar di masa pandemi covid-19 pada SDN Lebbek II. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 125-132.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/2262/965>

- Surat, I. M., Sukendra, I. K., Widana, I. W., Sumandya, I. W. (2021). PKM. Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru Sekolah Taman Rama Denpasar. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(1), 84 – 94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759231>
- Widana, I. W. & Muliani, L. P. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012-045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>